

## The Effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) at PT Indosat Tbk in 2013-2023 (Case Study on a Company Listed on Indonesia Stock Exchange)

Reynaldy Pratama Saputra<sup>1\*</sup>, Tri Endar Susianto<sup>2</sup>

STIE PASIM Sukabumi

**Corresponding Author:** Reynaldy Pratama Saputra [reynaldyps@gmail.com](mailto:reynaldyps@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA)

*Received :* 19 July

*Revised :* 20 August

*Accepted:* 18 September

©2024 Saputra, Susianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Assets (ROA) at PT. Indosat Tbk from 2013 to 2023. This research method is quantitative using secondary data from PT Indosat's financial statements. The sampling technique was carried out by purposive sampling with specific criteria, namely the quarterly financial statements of PT. Indosat Tbk during the period 2013-2023. The Classical Assumption Test was used to test the research instrument, as well as Pearson Product Moment correlation analysis, coefficient of determination, t-test, f-test, and multiple linear regression to measure the influence of variables. The findings show that the relationship between TATO and ROA is very low with a correlation value of 0.146, while the relationship between DER and ROA is also very low with a correlation value of 0.115. Based on the determination analysis, the contribution of TATO and DER to ROA is only 3.2%, with 96.8% influenced by other factors outside the scope of this study

## **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indosat Tbk Tahun 2013-2023 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Reynaldy Pratama Saputra<sup>1\*</sup>, Tri Endar Susianto<sup>2</sup>

STIE PASIM Sukabumi

**Corresponding Author:** Reynaldy Pratama Saputra [reynaldyps@gmail.com](mailto:reynaldyps@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA)

*Received :* 19 Juli

*Revised :* 20 Agustus

*Accepted:* 18 September

©2024 Saputra, Susianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indosat Tbk dari tahun 2013 hingga 2023. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Indosat. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria khusus, yaitu laporan keuangan triwulan PT. Indosat Tbk selama periode 2013-2023. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji instrumen penelitian, serta analisis korelasi Pearson Product Moment, koefisien determinasi, uji t, uji f, dan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel. Temuan menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan ROA adalah sangat rendah dengan nilai korelasi 0,146, sementara hubungan antara DER dan ROA juga sangat rendah dengan nilai korelasi 0,115. Berdasarkan analisis determinasi, kontribusi TATO dan DER terhadap ROA hanya sebesar 3,2%, dengan 96,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini

## PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kemajuan dalam bidang *Information and Communication Technology* (ICT) di Indonesia menunjukkan perubahan yang luar biasa. Salah satu indikator perkembangan ICT yang paling menonjol adalah peningkatan penggunaan internet di kalangan rumah tangga, yang mencapai 86,54 persen pada tahun 2022. Selain itu, terdapat pula peningkatan persentase penduduk yang memiliki telepon seluler, yang pada tahun 2022 tercatat sebesar 67,88 persen (Badan Pusat Statistik, 2022:5).

Menurut data yang dilansir dari [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), peningkatan penggunaan internet yang didorong oleh implementasi aktivitas sekolah daring dan *work from home* pada masa pandemi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan di bidang informasi dan komunikasi. Berdasarkan data BPS, PDB dari lapangan usaha informasi dan komunikasi ADHB mencapai Rp748,75 triliun selama tahun 2021. Sementara itu, pada tahun 2021, sektor ini mencapai Rp696,46 triliun berdasarkan harga konstan (ADHK), meningkat sebesar 6,81% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perkembangan sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2021 juga tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan PDB nasional yang hanya mencapai 3,69%. Tetapi, laju pertumbuhan industri ini diidentifikasi lebih rendah daripada tahun 2020, di mana pertumbuhan mencapai 10,61%. Untuk menjaga momentum pertumbuhan, industri telekomunikasi diharapkan terus melakukan inovasi dalam meningkatkan kualitas layanan.

Laju pertumbuhan yang signifikan dalam sektor informasi dan komunikasi, sebagaimana tercermin dalam data PDB, menegaskan pentingnya inovasi berkelanjutan dalam industri ini. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, krusial bagi perusahaan untuk secara berkelanjutan mengawasi dan mengevaluasi kinerja keuangannya guna memastikan keberlanjutan pertumbuhan dan profitabilitas. Laporan keuangan menjadi salah satu aspek krusial dalam pengukuran kinerja keuangan dan keuntungan (laba) perusahaan. Keberadaan laporan keuangan memberikan dorongan bagi perusahaan untuk mengetahui secara pasti informasi kondisi dan perkembangan terbaru keuangannya, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam strategi bisnis ke depan (Handini, 2020:30). Berdasarkan teori Hery (2020:3), menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagai hasil akhir dari rangkaian proses pencatatan dan ringkasan data transaksi bisnis, yang menjelaskan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Situasi keuangan perusahaan dapat dinilai melalui analisis pada laporan keuangan. Analisis ini menggunakan rasio keuangan sebagai tolak ukur untuk mengukur keterhubungan antara satu data keuangan dengan lainnya. Hasil dari analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan (Sujarweni, 2019:35). Dalam penelitian ini diukur dengan TATO dan DER terhadap ROA Pada PT Indosat Tbk Periode Tahun 2013-2023.

Menurut Hery (2020:193), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan analisis terhadap perkembangan nilai ROA pada PT Indosat Tbk selama periode 2013-2023, tercatat bahwa ROA mencapai puncaknya pada triwulan IV tahun 2021, dengan nilai sebesar 10,82%. Peningkatan signifikan ini terjadi meskipun dalam situasi pandemi, PT Indosat Tbk berhasil membalikkan keadaan dengan mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar Rp 31,39 triliun, meningkat 12,4% sepanjang tahun 2021, serta laba bersih yang mencapai Rp 6,8 triliun. Sebaliknya, nilai ROA terendah tercatat pada triwulan IV tahun 2013, dengan angka -4,89%. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya kerugian akibat selisih kurs yang terjadi karena terdepresiasi rupiah terhadap dolar AS.

Dilatarbelakangi dari fenomena tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Indosat Tbk tahun 2013-2023.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Total Asset Turnover (TATO)**

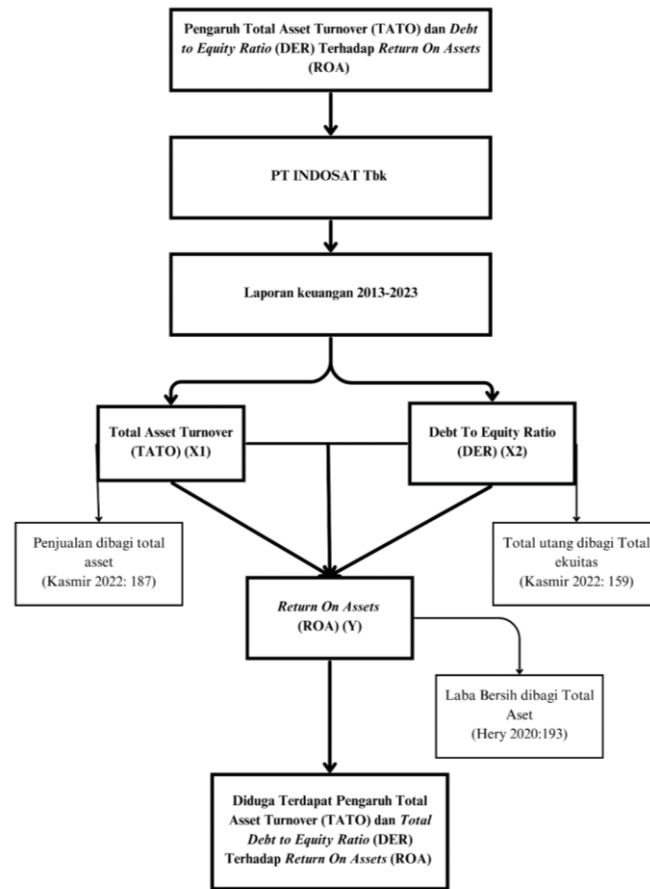
Menurut Kasmir (2022:187), TATO digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, rasio ini menjelaskan berapa banyak penjualan yang diperoleh per rupiah dari aktiva milik perusahaan serta memberikan wawasan tentang efektivitas pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2022:159), DER digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang terhadap modal perusahaan. Rasio ini membantu dalam memahami seberapa besar kontribusi dana dari kreditur dibandingkan dengan modal yang dipersiapkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manfaat menganalisis DER, perusahaan dapat menilai seberapa besar ketergantungan mereka terhadap utang dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi struktur modal dan risiko finansial mereka.

### **Return on Assets (ROA)**

Menurut Hery (2020:193), ROA diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Rasio ini menjelaskan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan demikian, ROA menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi penggunaan aset dalam perusahaan dalam menghasilkan laba.



Gambar 1. Kerangka Konseptual  
Sumber Data: Data Diolah Oleh Penulis(2024)

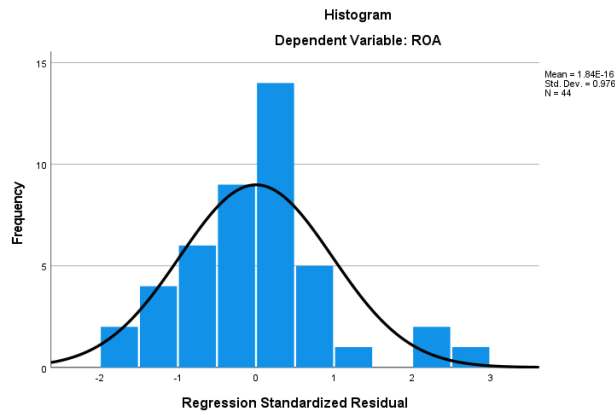
## METODOLOGI

Metode yang diaplikasikan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan populasinya yaitu laporan keuangan PT Indosat Tbk Periode Tahun 2013-2023 serta menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data Sampel yang dipakai meliputi laporan keuangan triwulan tahun 2013-2023 yang mencakup laporan neraca serta laporan laba rugi, sehingga data sampel berjumlah 44 sampel.

### Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas pada model regresi yaitu memastikan apakah variabel bebas dan variabel terikat mengikuti distribusi normal.

## 1. Grafik Histogram

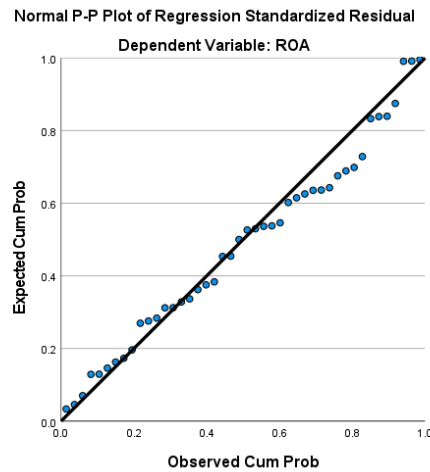


Gambar 2. Hasil Grafik Histogram  
Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Menurut hasil analisis menggunakan histogram pada gambar 2, pola histogram yang menyerupai bentuk lonceng, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kecenderungan data yang mengarah ke satu sisi, baik ke kanan maupun ke kiri, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Normal Probability Plot

Penting untuk memeriksa apakah distribusi variabel terikat dan variabel bebas mengikuti distribusi normal, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi yang diperlukan.



Gambar 3. Normal Probability Plot  
Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Dalam analisis ini, hasil uji yang ditunjukkan pada Gambar 3 menggambarkan pola data berada di dekat garis diagonal dan cenderung mengikuti garis tersebut. Ini mengindikasikan bahwasannya datanya berdistribusi normal.

### 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

Penggunaan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.03106410
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.115
	Negative		-.060
Test Statistic			.115
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.170
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.143
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.134
		Upper Bound	.152

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Berdasarkan Tabel 1, Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,170, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Data dalam penelitian ini menggambarkan distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi korelasi antara variabel bebas dalam regresi. Multikolinearitas dianggap tidak ada jika VIF < 10 dan tolerance > 0,1.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TATO	.991	1.009
	DER	.991	1.009

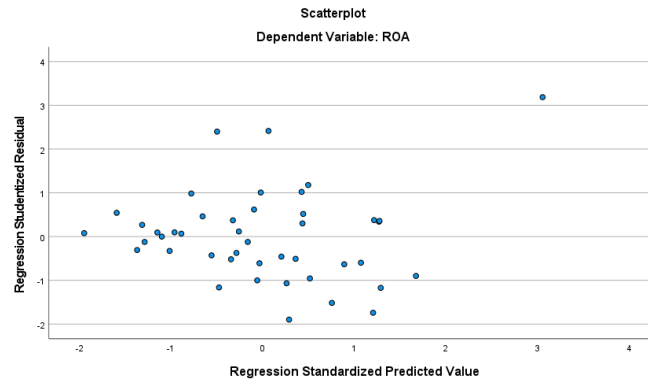
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 27 (2024)

Merujuk pada Tabel 2, nilai tolerance sebesar 0,991 > 0,10 dan VIF 1,009 < 10 menunjukkan bahwa tidak muncul masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model scatterplot untuk menganalisis apakah varians residual dalam model regresi tidak seragam.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Merujuk dalam gambar 4 dari uji scatterplot, titik-titik terlihat tersebar secara acak tanpa pola tertentu, maka bisa menyimpulkan tidak muncul masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Dalam pengujian ini uji autokorelasi digunakan sebagai cara menentukan apakah kesalahan pada waktu tertentu berkaitan dengan kesalahan pada waktu sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 <sup>a</sup>	.032	-.016	.0318127	.784

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 27 (2024)

Mengacu pada Tabel 3, nilai DW yang diperoleh adalah 0,784. Jika dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk sampel sebanyak 44 dan k adalah 2, nilai dL adalah 1,4226 dan dU adalah 1,6120. Diketahui nilai  $DW < dL$  dan  $DW > 0$  ini menunjukkan adanya autokorelasi positif.

**Analisis Deskriptif**

Dengan menggunakan ukuran seperti rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum, statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data yang dianalisis.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	-.0489	.1082	.007787	.0315655
TATO	44	.1039	.5908	.294801	.1420455
DER	44	1.7687	5.1534	2.859218	.6679996
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Berdasarkan data dari Tabel 4 yang mencakup 44 pengamatan antara tahun 2013 hingga 2023, variabel TATO menunjukkan rata-rata sebesar 0,294801 serta deviasi standar 0,1420455. Rentang data TATO bervariasi dari minimum 0,1039 hingga maksimum 0,5908. Di sisi lain, variabel DER memiliki rata-rata 2,859218 serta deviasi standar 0,6679996, dengan nilai tertinggi mencapai 5,1534 dan nilai terendah 1,7687. Sedangkan untuk variabel ROA, nilai rata-ratanya adalah 0,007787 serta deviasi standar 0,0315655, dengan data maksimum 0,1082 dan minimum -0,0489.

#### Analisis Korelasi

Penelitian ini menerapkan metode analisis korelasi Pearson product-moment untuk menguji sejauh mana variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan. (Sugiyono,2022:153).

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi TATO Terhadap ROA

<b>Correlations</b>			
		TATO	ROA
TATO	Pearson Correlation	1	.146
	Sig. (2-tailed)		.346
	N	44	44
ROA	Pearson Correlation	.146	1
	Sig. (2-tailed)	.346	
	N	44	44

Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 5, diperoleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,146 antara TATO dan ROA. Dengan kisaran nilai pada 0,00 hingga 0,199, ini menggambarkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat rendah.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi *Debt to Equity Ratio*(DER) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

**Correlations**

		DER	ROA
DER	Pearson Correlation	1	.115
	Sig. (2-tailed)		.457
	N	44	44
ROA	Pearson Correlation	.115	1
	Sig. (2-tailed)	.457	
	N	44	44

Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Dilihat dari data analisis pada Tabel 6, nilai korelasi Pearson antara DER dan ROA adalah 0,115. Dengan kisaran nilai pada 0,00 hingga 0,199, ini menggambarkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat rendah.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi sejauh mana model menggambarkan perubahan pada variabel terikat, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan alat ukur yang penting. Nilai R<sup>2</sup> berada dalam rentang antara nol hingga satu, menggambarkan proporsi dari variabilitas variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam model tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 <sup>a</sup>	.032	-.016	.0318127	.784

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

R square pada tabel digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel TATO dan DER mempengaruhi ROA secara bersamaan. Melalui uji koefisien determinasi, kita dapat mengukur seberapa besar kontribusi dari TATO dan DER terhadap ROA.

Besarnya pengaruh ini dapat dianalisis melalui uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam perhitungan berikut:

Jadi nilai koefisien determinasi nya adalah

$$D = (0,178)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,031684 \times 100\%$$

$$D = 3,1684\%$$

$$D = 3,2\%$$

Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi 3,2%, mengindikasikan bahwa TATO dan DER mempengaruhi ROA mencapai 3,2%, sementara 96,8 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi seberapa besar variabel bebas memengaruhi variabel terikat, serta menentukan arah pengaruhnya.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.023		-.654	.517
	TATO	.030	.034	.136	.880	.384
	DER	.005	.007	.102	.662	.512

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Merujuk pada informasi yang terdapat pada Tabel 8, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -0,15 serta koefisien regresi (b1) adalah 0,030 dan (b2) sebesar 0,005. Dengan menggunakan data ini, kita dapat menyusun persamaan regresi yaitu:

$$Y = - 0.15 + 0.030X_1 + 0.005X_2$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta (a) yaitu -0.015, memperlihatkan nilai variabel TATO dan DER sama dengan 0, oleh karena itu nilai ROA adalah sebesar -0.15.
2. TATO memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.030, setiap peningkatan sebesar 1 unit pada TATO, dengan asumsi nilai konstanta tetap dan DER konstan 0, akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,030 unit pada ROA. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara TATO dan ROA.
3. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,005, setiap peningkatan sebesar 1 unit pada DER, dengan asumsi nilai konstanta tetap dan TATO konstan pada 0, akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,005 unit pada ROA. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara DER dan ROA.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Secara Parsial)

Uji T digunakan sebagai cara untuk menilai pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat. Prosesnya melibatkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.483	2.221		-.668	.510
	TATO	.070	.029	.402	2.395	.023
	DER	.006	.007	.144	.855	.399

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 27 (2024)

Merujuk pada informasi dalam Tabel 9, dengan melihat nilai t dan tingkat signifikansi dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

#### 1. Pengaruh TATO terhadap ROA

Secara parsial, variabel TATO menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA di PT Indosat Tbk. Hal tersebut terbukti dengan nilai Sig. adalah  $0,023 < 0,05$ . Selanjutnya, nilai t hitung yang mencapai  $2,395 > t$  tabel sebesar 2,01954, sehingga hipotesis diterima.

#### 2. Pengaruh DER terhadap ROA

Secara parsial, variabel DER menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA di PT Indosat Tbk. Hal tersebut terbukti dari nilai Sig. ialah  $0,399 > 0,05$ . Selanjutnya, nilai t hitung yang mencapai  $0,855 < t$  tabel sebesar 2,01954, sehingga hipotesis ditolak.

#### 2. Uji f (Secara Simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengevaluasi variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat.(Ghozali,2021:148). Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	.667	.519 <sup>b</sup>
	Residual	.041	41	.001		
	Total	.043	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, TATO

Sumber: Hasil SPSS 27 (2024)

Berdasarkan Tabel 9, nilai F tabel = 3,22, sedangkan nilai F hitung adalah 0,667 dan memiliki nilai Sig. adalah 0,519. Karena nilai Sig. adalah 0,519 > 0,05 dan nilai F hitung  $0,667 < 3,22$ . Oleh sebab itu, hipotesis ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan, TATO dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada PT Indosat Tbk.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. TATO secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA pada PT. Indosat Tbk. Faktor ini dapat diamati nilai Sig.  $0,023 < 0,05$  dan thitung  $2,395 > 2,01954$ .
- b. DER secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada PT. Indosat Tbk. Faktor ini dapat diamati dari nilai Sig.  $0,399 > 0,05$  dan thitung  $0,855 < 2,01954$ .
- c. Secara simultan, TATO dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Faktor ini dapat diamati dari Nilai F hitung  $0,667 < 3,22$  dan nilai Sig.  $0,519 > 0,05$ .

### **Saran**

- a. PT Indosat Tbk perlu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan penjualan, serta mengelola utang dengan lebih hati-hati untuk mengurangi risiko keuangan.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mempertimbangkan melakukan studi pada jenis perusahaan telekomunikasi yang berbeda serta menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi ROA

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tentunya, pencapaian temuan penelitian ini tidak mungkin bisa terealisasi tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat menghargai dukungan yang diberikan oleh orang tua, dosen pembimbing, kolega, serta semua pihak yang terlibat dalam proses ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan atas semua bentuk dukungan karena tanpa mereka, penyelesaian penelitian ini tidak akan mungkin terjadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik . (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses pada tanggal 10 Januari 2023 dari <  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Handini, K. P. (2020). Belajar Akuntansi Keuangan Melalui Mind Mapping., Trenggalek: CV Pustaka
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. , Jakarta : PT Grasindo.
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Katadata. (2022). Indosat Ooredoo Bukukan Pertumbuhan Di 2017. [Databoks.katadata.co.id](http://Databoks.katadata.co.id). Diakses pada 10 Januari 2024  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/sektor-informasi-dan-komunikasi-tetap-tumbuh-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D. 29th ed. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Analisis Laporan Keuangan : Teori & Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.